

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diajukan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan Pendidikan karakter di PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta**

Proses pendidikan karakter di PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta, dimulai dengan proses pembiasaan sehari-hari melalui bimbingan, didikan, keteladanan dan arahan pengasuh yang kemudian diterapkan melalui program pembelajaran terhadap kegiatan tentang pendidikan karakter tentunya disesuaikan dengan visi dan misi PAUD Tunas Kasih agar dapat mengembangkan bakat, keperibadian, minat dan potensi peserta didik. Disamping itu, hal ini juga dilakukan atas partisipasi pengasuh, orang tua dan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar pengasuh mempersiapkan rencana kegiatan harian dan mingguan. Dan terakhir pembentukan karakter melalui evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas.

##### **2. Implementasi pendidikan karakter PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta**

Implementasi pendidikan karakter di PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta dengan melalui tahap *pertama*, perencanaan yaitu dengan mengenali dan memahami karakter anak didik melalui pembuatan kegiatan

rencana harian ( KRH) dan mingguan yang telah terprogram di PAUD. Hal ini nampak dalam kegiatan belajar mengajar, *kedua*, pelaksanaan yang dilakukan oleh pengasuh yaitu melalui model pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik. hal ini terlihat dalam kegiatan kesehariannya dan kegiatan rutin misalnya membiarkan mereka bermain namun tetap pada pemantauan pengasuh, bersalaman setiap hari, berdo'a, makan dengan tangan kanan, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, bernyanyi dan tanya jawab serta media yang digunakan adalah seperti puzzle, boneka, kalender bekas, permainan lempar kartu, kertas bergambar dan lain- lain. *Ketiga*, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan setiap kali selesai proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas anak didik mampu memahami dan melaksanakan pendidikan karakter seperti: terbiasa bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mampu makan dengan tangan kanan, menolong temannya, dan lain sebagainya. Sehingga perbedaan implementasi pendidikan karakter antara teori dan di lapangan adalah pada perencanaannya pada saat dilapangan penentuan indikator perkembangan nilai- nilai karkater tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak didik.

### **3. Implementasi pendidikan karkater dapat membentuk perilaku empati anak**

Berdasarkan hasil dari penerapan pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku empati anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta

melalui hasil observasi dan wawancara adalah *Pertama*, dapat mendengarkan bicara orang lain. Hal ini terlihat pada saat observasi sedang berlangsung ketika anak didik bermain bersama pada saat itu ada komunikasi diantara anak didik dan juga ketika anak didik mendengarkan nasihat dari pembimbingnya. *Kedua*, dapat menerima sudut pandang orang lain. Hal ini terlihat pada usia mereka yang berbeda- beda, warna kulit, perbedaan permainan, dan lain sebagainya. *Ketiga*, peka terhadap perasaan orang lain. Contohnya menjenguk teman yang sakit, ingin menangis ketika temannya menangis, sedih melihat orang yang lebih susah, mau berbagi makanan ketika ada temannya yang tidak membawa bekal.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti member beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengasuh**

Pengasuh lebih mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dihendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran dan menjadi teladan bagi anak didik

### **2. Bagi anak- anak**

Dapat menjalani proses pembentukan karakter di dalam yayasan PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta dengan baik dan dapat menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di yayasan saja, namun juga dilingkungan masyarakat.

**3. Bagi sekolah**

Sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan karakter kepada peserta didik .

**4. Bagi orang tua**

Agar mendukung program pembentukan karakter dengan berkelanjutan, karena karakter siswa tidak hanya dipengaruhi lingkungan yayasan tapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.